

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dewasa ini, masyarakat Indonesia dalam situasi kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan, khususnya dibidang pemeliharaan kesehatan. Keadaan semacam ini memaksa kita untuk menengok kembali potensi alam nabati Indonesia yang kaya akan sumber alam nabati sangat potensial adalah tanaman obat. Sebenarnya penggunaan tanaman sebagai obat sudah merupakan warisan budaya nenek moyang dan sekarang lebih dikenal dengan istilah obat tradisional.

Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) adalah salah satu tanaman obat kita yang sudah secara tradisional dikenal sebagai obat asli Indonesia. Habitat asalnya di tanah Papua. Mahkota dewa termasuk dalam anggota famili Thymelaceae, yang secara tradisional digunakan masyarakat Indonesia sebagai obat kanker (Syariefa, 2001). Tanaman ini mempunyai buah berwarna merah, merupakan buah berbahaya jika dikonsumsi dalam keadaan mentah atau segar, bila dikonsumsi secara langsung dapat menyebabkan bengkak dan sariawan pada mulut. Bisa juga menyebabkan keracunan hingga pingsan, namun jika konsumsi dilakukan setelah buah diolah secara benar dan sesuai dosis anjuran, justru berkhasiat obat (Rahmawaty, 2003). Ramuan Mahkota dewa diyakini dan telah terbukti secara turun temurun dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti kanker, tumor, diabetes mellitus, hepatitis, jantung, asam urat, penyakit kulit, dan gangguan ginjal (Winarto, 2003).

Akan tetapi obat yang berpengaruh baik terhadap suatu organ tubuh, belum tentu berpengaruh baik terhadap organ tubuh lain. Suatu obat dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh tertentu meskipun biasanya setelah jangka waktu yang lama. Organ tubuh yang biasanya terkena efek samping suatu obat adalah hepar dan ginjal. Hepar merupakan organ tubuh utama yang bertanggung jawab melakukan metabolisme obat dan organ yang paling mudah mengalami kerusakan setelah terkena paparan zat kimia (Gibson and Skett, 1991).

Hepar merupakan organ utama yang berperan dalam detoksikasi, dan merupakan organ target yang sensitif terhadap pengaruh senyawa yang dapat menginduksi enzim-enzim yang terlibat dalam metabolisme obat secara umum. Namun dalam beberapa kasus toksikan yang masuk ke hepar akan diaktifkan sehingga dapat menginduksi sel hepar. Beberapa zat kimia, misalnya Diazenon ternyata dapat mengakibatkan nekrosis hepar (LU,1995). Loomis (1978), menjelaskan bahwa suatu senyawa toksik secara oral akan menyebabkan absorpsi dan translokasi senyawa toksin tersebut dari usus ke system limfa atau ke sirkulasi portal, senyawa tersebut akan langsung dibawa ke hepar, dan keadaan ini akan membebani hepar dengan kadar toksin yang cukup tinggi.

Hepar mampu mengekskresikan toksikan (zat beracun) yang masuk bersama makanan. Hal yang sama akan terjadi jika alkaloid dari Mahkota dewa atau zat toksik lain masuk ketubuh, hepar akan bekerja keras untuk menetralkan dan manghilangkan sifat toksik zat tersebut. Makin banyak jumlah toksikan yang masuk ketubuh, semakin berat kerja hepar. Sementara kemampuan hepar terbatas,

sehingga sebagian zat toksik dimungkinkan tidak terdetoksikasi yang selanjutnya dapat merusak sel hepar itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian bagaimana pengaruh pemberian rebusan daging buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) per oral terhadap struktur histologis hepar tikus putih (*Rattus norvegicus* L.)

### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh pemberian rebusan daging buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) per oral terhadap struktur histologis hepar tikus putih (*Rattus norvegicus* L.)?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan penelitian ini maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah struktur histologis hepar tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) setelah pemberian rebusan daging buah Mahkota Dewa.
2. Objek penelitian adalah tikus putih (*Rattus norvegicus* L.)

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daging buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) per oral terhadap struktur histologis hepar tikus putih. (*Rattus norvegicus* L.)

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan rebusan daging buah Mahkota Dewa dampaknya terhadap struktur histologis hepar tikus putih.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian rebusan daging buah Mahkota Dewa dampaknya terhadap struktur histologis hepar tikus putih.
3. Bagi peneliti sebagai usaha uji kemampuan terhadap bekal teori yang peneliti peroleh dibangku kuliah.